

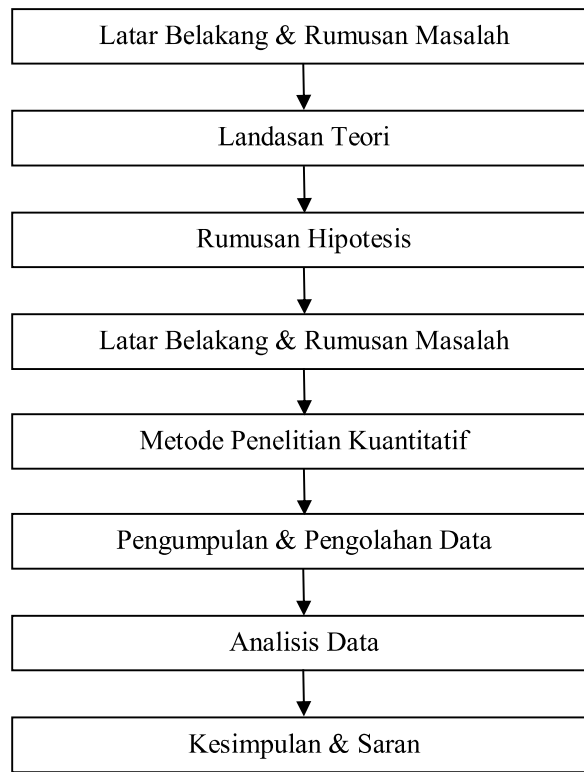
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis teori-teori yang terdapat dalam variabel penelitian dengan menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data berupa angka maupun statistik. Menurut Djaali (2020), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang mengambil kesimpulan secara statistika berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melakukan pengukuran terhadap data empiris hasil pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara masing-masing variabel atau tidak.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang terdapat dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) sering juga disebut variabel konsekuen, kriteria, *output*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sudaryono, 2018). Variabel dependen merupakan variabel utama sehingga menjadi moderator penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Tax avoidance* atau Penghindaran Pajak.

3.2.1.1 *Tax avoidance*

Tax avoidance adalah upaya pengurangan atau meminimalisir beban pajak yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan yang berlaku seperti mengecualikan pemotongan-

pemotongan yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan. *Tax avoidance* tetap menjadi suatu permasalahan bagi pemerintah karena kegiatan *tax avoidance* ini menyebabkan berkurangnya jumlah penerimaan negara (Nur & Subardjo, 2020). *Tax avoidance* dapat diukur dengan beberapa pengukuran, diantaranya *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Current Effective Tax Rate* (CuETR). *Tax avoidance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio ETR yang mana juga digunakan dalam penelitian Zoobar & Miftah (2020) dan Darsani & Sukartha (2021).

ETR atau tarif pajak efektif adalah tarif pajak yang ditetapkan dalam peraturan perpajakan. Tarif pajak perusahaan yang efektif sering menjadi acuan bagi para pengambil keputusan dan juga pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk membuat kebijakan dan kesimpulan mengenai sistem perpajakan perusahaan itu sendiri. ETR akan menghasilkan persentase pembayaran pajak aktual perusahaan dari laba komersialnya. Semakin rendah persentase ETR berarti semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan kegiatan *tax avoidance* Darsani & Sukartha (2021). Cara menghitung ETR yaitu tarif pajak sebenarnya yang harus dibayarkan dibanding dengan pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak, atau beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Adapun rumus *Effective Tax Rate* sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Rumus 3.1 *Effective Tax Rate*

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) sering juga disebut variabel *predictor*, *stimulus*, *antecedent*. Menurut Sudaryono (2018), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel terikat (dependen). Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini antara lain Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit.

3.2.2.1 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi atau tidak memiliki hubungan kepemilikan saham, kepengurusan, keuangan dan tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota direksi, pemegang saham pengendali dan dewan komisaris lainnya. Perhitungan dewan komisaris independen diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris independen dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Siregar & Syafruddin, 2020).

Dijelaskan pada peraturan BAPEPAM No: KEP-315/BEJ/06-2000 bahwa persentase jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan sekurang-kurangnya mencapai 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Hal ini merupakan salah satu indikator pelaksanaan GCG pada suatu perusahaan telah berjalan baik sehingga mampu mengontrol ataupun mengendalikan manajemen perusahaan. Berikut rumus perhitungan dewan komisaris independen:

$$PDKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Rumus 3.2 Dewan Komisaris Independen

3.2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan, baik institusi pemerintah, institusi swasta, *domestic* maupun asing. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting karena pemilik institusional memiliki kuasa untuk mengawasi dan memastikan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan. Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham pada suatu perusahaan maka semakin semakin baik tingkat pengawasan terhadap manajemen dan semakin berkurang konflik antara para pemegang saham dan manajemen sehingga meminimalisir *tax avoidance* dan masalah keagenan (Nur & Subardjo, 2020).

Besar kecilnya kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur menggunakan persentase dengan menghitung jumlah saham milik investor institusi dibagi total modal saham beredar. Dapat dirumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rumus 3.3 Kepemilikan Institusional

3.2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala bentuk kemungkinan yang akan terjadi selama auditor memeriksa laporan keuangan dan kemudian akan dilaporkan dalam bentuk Laporan Auditor Independen (Kusnadi & Pandoyo, 2022). Kualitas audit memiliki

arti bagaimana cara auditor meneliti atau mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan yang diteliti. Kualitas audit biasanya diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan variabel *dummy* yaitu dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big four* diberi nilai 1 yang mana menurut beberapa literatur KAP *Big four* memiliki hasil audit yang lebih berkualitas dibanding KAP kecil karena diduga tingkat kecurangannya lebih minim, sedangkan perusahaan yang tidak diaudit *The Big four* diberi nilai 0 (Kartana & Wulandari, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya bersifat orang, melainkan seluruh objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang dimiliki objek atau subjek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Menurut Djaali (2020), populasi adalah keseluruhan dari unit penelitian atau analisis yang akan dipelajari atau diselidiki karakteristiknya. Pada penelitian ini, populasi yang diambil yaitu perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila suatu penelitian memiliki populasi yang besar, dan apabila peneliti tidak mungkin dapat mempelajari seluruh populasi misalnya dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan beberapa sampel dari populasi tersebut, dan apa yang akan dipelajari dari sampel yang terpilih akan disimpulkan dan diberlakukan kepada populasi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mana dalam pengambilan sampel harus menggunakan teknik tertentu yang didasarkan dari pertimbangan-pertimbangan yang ada. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang diharapkan peneliti untuk sampel penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2022.
3. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang memiliki data mengenai dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit.

Adapun metode pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Penyeleksian Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	87
2	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	(37)
3	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang mengalami delisting dalam tahun 2018-2022.	(7)
4	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2022.	(5)
5	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022.	(24)
6	Perusahaan subsektor properti dan <i>real estate</i> yang memiliki data mengenai dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit dan <i>tax avoidance</i> .	0
	Jumlah Sampel	14
	Tahun Pengamatan	5
	Jumlah Pengamatan	70

Dari tabel penyeleksian sampel diatas terdapat 14 perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, daftar perusahaan tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Subsektor Properti dan *Real estate*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
2	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
3	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
4	GRPA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
5	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
6	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
7	MTLA	PT Metropolitan Lan Tbk
8	PPRO	PT PP Properti Tbk
9	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
10	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
11	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
12	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
13	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
14	RODA	PT Pikko Land Development Tbk

Sumber: Data yang diolah (2023)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), data kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan *positivistic* atau data konkret atau bersifat nyata dan benar benar ada, data penelitian kuantitatif berupa angka-angka yang kemudian akan diukur

menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungannya, berkaitan dengan masalah penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, pada umumnya berupa bukti, catatan ataupun laporan historis yang tersusun dalam arsip seperti struktur organisasi, laporan pembelian dan penjualan, serta persediaan. Laporan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan semua data sekunder laporan tahunan perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini didapat dari perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya di situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat dijangkau melalui internet dengan website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis statistik. Tujuan dari analisis statistik yaitu untuk dapat menetapkan kondisi bagaimana hipotesis dapat digunakan dalam melakukan suatu hal, menyediakan model mengenai nilai yang tidak diketahui berdasarkan data yang diteliti dan menyediakan model mengenai akibat dari hipotesis yang diterima yang kemudian digunakan untuk menjadi dasar dalam mengambil dan membuat

keputusan. Program aplikasi yang akan digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu *Statistical Program and Service Solution* (SPSS) versi 26. Teknik yang digunakan untuk menganalisis variabel antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Alam & Fidiana (2019), statistik deskriptif adalah teknik analisis yang mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian dengan menggunakan nilai maksimum, minimum, rata rata atau *mean*, *range*, *sum*, *kurtosis*, standar deviasi dan kemencengan distribusi. Statistik deskriptif adalah statistik yang berisikan fakta-fakta dari data penelitian. Tujuan analisis statistik deskriptif ini adalah memberikan penjelasan atau gambaran terhadap objek yang terkait dengan variabel penelitian melalui data-data yang telah dikumpulkan dan memperoleh kesimpulan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang dikumpulkan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar atau tidak dengan mengetahui kondisi data yang ada terlebih dahulu dan kemudian menentukan model analisis yang paling tepat untuk penelitian. Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Nur & Subardjo (2020), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki

distribusi normal. Model regresi dinyatakan baik apabila nilai residual mendekati distribusi normal. Data distribusi normal bisa dilihat dengan titik-titik yang ada disekitar diagonal grafik. Dengan melihat hasil data yang telah diuji, dapat diketahui apakah data penelitian memenuhi normalitas data atau tidak. Regresi dinyatakan memenuhi normalitas apabila penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya apabila penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi dinyatakan tidak memenuhi normalitas. Pengujian normalitas data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05.
2. Uji Grafik *Normal Probability Plot*, dinyatakan normal apabila titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis normal.
3. Uji *Histogram*, dinyatakan normal apabila menghasilkan kurva menyerupai lonceng atau *bell-shaped curve*.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Kartana & Wulandari (2018), model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala korelasi yang kuat dari masing-masing variabel independen. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar satu atau semua variabel independen (bebas). Apabila tidak terdapat hubungan antara model regresi dengan variabel independen maka dapat dinyatakan baik. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diukur dengan beberapa metode, antara lain:

1. Apabila nilai korelasi dari masing-masing variabel independen diatas 0,90 maka disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas.
2. Model regresi yang diperkirakan memiliki nilai R^2 tinggi dapat disimpulkan adanya variabel independen yang tidak signifikan atau terdapat gejala multikolinearitas.
3. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dinyatakan terdapat multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Alam & Fidiana, 2019), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya memiliki varian yang sama maka terjadi homoskedastisitas dan apabila tidak memiliki varian yang sama atau berbeda dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas akan diuji dengan uji *glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas (independen). Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Nur & Subardjo (2020), tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya atau $t-1$. Suatu pengujian dinyatakan baik apabila bebas dari unsur autokorelasi. Apabila terjadi korelasi maka akan ada *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan oleh observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk membuktikan ada atau tidaknya autokorelasi, dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atau disingkat *DW test*. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam autokorelasi, antara lain:

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengindikasikan apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menuju kearah positif atau negatif dan juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap variabel independen. Model analisis linear berganda digunakan untuk menjelaskan apakah terdapat hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan

mengetahui arah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif (Nur & Subardjo, 2020). Berikut persamaan garis regresi linear berganda:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$	Rumus 3.4 Uji Regresi Linear Berganda
--	--

Keterangan:

Y = *Tax avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Dewan Komisaris Independen

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Kualitas Audit

e = *Error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam suatu bentuk kalimat berupa pertanyaan. Jawaban dalam hipotesis bersifat sementara dikarenakan baru didasarkan oleh teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari pengumpulan dan pengujian data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

3.6.5.1 Uji t

Menurut Zobar & Miftah (2020), tujuan digunakannya uji t adalah untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

secara parsial. Menurut Sugiyono (2018), uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima dan apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak dan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.5.2 Uji F

Menurut Zobar & Miftah (2020), tujuan dilakukannya uji F adalah untuk menunjukkan semua variabel independen dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini yaitu membandingkan *Mean of Square* dari regresi dan dari residual untuk menghasilkan nilai F-hitung, antara lain:

1. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima dan apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak dan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Sehingga variabel

independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabel independen (bebas) menjelaskan variabel dependen (terikat) dengan nilai ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 kecil, maka memiliki arti kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Nur & Subardjo (2020), nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 semakin besar atau mendekati 1 berarti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

